

Hubungan Timbang Terima dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit.

Correlation Between Handover and Nursing Care Documentation in Hospital Settings

Moudy Lombogia¹, Herman Warouw², Janbonsel Bobaya³

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Manado

*Corresponding Author: moudylombogia52@gmail.com

Received: 29 November 2025

Received in revised: 01 Desember 2025

Accepted: 20 Desember 2025

Available online: 31 Desember 2025

Abstract

Professional nursing care requires the effective implementation of nursing handover to ensure continuity of care. Nursing handover should be conducted briefly, clearly, accurately, and systematically by communicating information regarding independent nursing interventions, collaborative interventions, completed and pending nursing actions, as well as the patient's current condition to support optimal nursing care documentation (Nursalam, 2016). This study aimed to determine the relationship between nursing handover and nursing care documentation in hospitals. The study employed a literature review method by searching scientific articles in Google Scholar using the keywords nursing handover and nursing care documentation. A total of seven articles that met the inclusion criteria were analyzed descriptively. The findings indicated a significant relationship between effective nursing handover practices and the quality of nursing care documentation. Therefore, the commitment and awareness of every nurse to perform handovers according to established standards are essential to improve the quality of nursing services and ensure continuity of nursing care.

Keywords: nursing handover; nursing care documentation; nursing care; literature review; hospital

Abstrak (Indonesian)

Proses asuhan keperawatan yang profesional memerlukan pelaksanaan timbang terima yang efektif sebagai upaya menjamin kesinambungan pelayanan. Timbang terima dilakukan secara singkat, jelas, akurat, dan sistematis dengan menyampaikan informasi mengenai tindakan keperawatan mandiri, tindakan kolaboratif, tindakan yang telah maupun belum dilakukan, serta perkembangan kondisi pasien sehingga pendokumentasian asuhan keperawatan dapat berlangsung secara optimal (Nursalam, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan timbang terima dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit. Metode yang digunakan adalah **literature review** melalui penelusuran artikel ilmiah pada Google Scholar menggunakan kata kunci *timbang terima* dan *pendokumentasian asuhan keperawatan*. Sebanyak tujuh artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan timbang terima yang baik dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan kesadaran setiap perawat untuk melaksanakan timbang terima sesuai standar guna meningkatkan mutu pelayanan dan kesinambungan asuhan keperawatan.

Kata kunci: timbang terima, pendokumentasian asuhan keperawatan, asuhan keperawatan, *literature review*, rumah sakit.

PENDAHULUAN

Timbang terima apabila tidak dilakukan dengan baik, maka akan muncul permasalahan dari tindakan keperawatan yang diberikan karena tidak adanya informasi yang bisa digunakan sebagai dasar pemberian tindakan keperawatan. Hal ini akan menurunkan kualitas pelayanan keperawatan dan menurunkan tingkat kepuasan pasien (Nursalam 2013).

Pencatatan yang dilakukan yang mengandung laporan yaitu saat memutuskan pengkajian, intervensi, diagnosa, implementasi dan evaluasi keperawatan dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral dan secara hukum. Jika dokumentasi keperawatan tidak dilakukan dengan lengkap dan jelas maka dapat menimbulkan resiko-resiko seperti kesalahan dalam komunikasi dan perencanaan dalam mengambil tindakan. juga dapat menurunkan mutu dan kualitas pelayanan di Rumah Sakit (Setiadi 2012).

Pendokumentasian asuhan keperawatan belum dilakukan secara maksimal oleh perawat. Didukung data pada salah satu rumah sakit Amhara Ethiophia Afrika, 142 (59,2%) perawat mendokumentasikan asuhan keperawatan untuk semua pasien, sedangkan 98 (40,8%) perawat tidak mendokumentasikan asuhan keperawatan (Andualem et al.,2019). Di Indonesia di ambil dari data salah satu rumah sakit, dari 222 rekam medik di ruang rawat inap, kualitas dokumentasi keperawatan terdapat 124 rekam medik (55,9%) yang berkualitas, sedangkan 98 rekam medik (44,1%) tidak berkualitas (Muryani et., 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di Instalasi Rawat Inap Anggrek 2 RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado terhadap 20 catatan asuhan keperawatan terdapat 7 catatan dokumentasi asuhan keperawatan lengkap, dan 13 catatan dokumentasi keperawatan belum lengkap pada masing-masing tahap proses keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi (Engryne,2017).

Semakin banyak perawat yang tidak patuh mendokumentasikan asuhan keperawatan maka akan semakin tinggi resiko terjadinya kesalahan dalam pemberian asuhan keperawatan, semakin kurang bukti tanggung jawaban dan tanggung gugat perawat..

METODOLOGI

Penelitian merupakan penelitian literatur review sebagai berikut; strategi pencarian literatur berupa; Protokol dan registrasi seperti Protokol dalam studi ini menggunakan *the center for Review and Dissemination and The Joanna Briggs Institute Guideline*. Sebagai panduan dalam asesmen kualitas dari studi yang akan di dirangkum. Evaluasi dari *Literatur Review* akan menggunakan *PRISMA Checklist* untuk menentukan penyeleksian studi yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan dari *literature review*. Data base pencarian *Literature review* yang merupakan rangkuman menyeluruh beberapa study penelitian yang ditentukan berdasarkan tema tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder didapat berupa artikel jurnal bereputasi dengan tema yang telah ditentukan.

Kata Kunci Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* dan *Boolean operator* (*AND OR NOT, or NOT*) yang digunakan untuk memperluas pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci dalam *literature review* ini disesuaikan dengan *Medical subject heading* (MeSH). Kriteria Inklusi dan Eklusi Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan *PICOS framework*. Penilaian kualitas *The Joanna Briggs Institute* (JBI) *Critical Appraisal* untuk beberapa jenis studi *Qualitative research and crosssectional studies* dan artikel review digunakan

untuk menganalisis kualitas metodologinya dalam setiap studi. *Checklist* daftar penilaian berdasarkan The JBI *Critical Apraisal* telah tersedia Jika skor penelitian setidaknya 50 % memenuhi kriteria *Critical Appraisal* dengan nilai titik *cut-off* yang telah disepakati oleh peneliti, studi dimasukan kedalam kriteria inklusi. Resiko bias dalam *literature review* ini menggunakan asesmen pada metode penelitian masing-masing studi,yang terdiri dari : teori, desain, sampel, variabel, instrumen dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Tabel Hasil Pencarian Literatur	
Artikel No	1
Author	Nindi,E. Mendur. F,Marentek D.Y
Tahun	2017
Volume	<i>Journal Of Community and emergency</i> Vol 5 No 3
Judul	Hubungan Pelaksanaan Timbang Terima dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan
Metode (design, sampel,variable, instrument, analisis	Design: desain penelitian ini menggunakan metode desain <i>Cross Sectional</i> Sampel: sampel pada penelitian ini berjumlah 32 perawat pelaksana Variabel: Timbang Terima, Kinerja Perawat Instrument: instrument dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan kuesioner Analisis: analisis data pada penelitian ini menggunakan uji <i>chi-square</i>
Hasil Penelitian	Hasil penelitian didapatkan kinerja perawat yang baik sebanyak 65,2% dan kinerja yang kurang baik 34,8%. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $p=0,043$ ($<\text{nilai } \alpha (0,05)$) atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara <i>handover</i> dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.
Database	<i>Google Scholar</i>
Artikel No	2
Author	Mappangandro. A, Ekarini , V.
Tahun	2019
Volume	Jurnal Kesehatan Vol 1 No 2
Judul	Hubungan Peran Perawat dalam Timbang Terima dengan Upaya Mengoptimalkan Keselamatan Pasien
Metode (desain, sampel, variable instrument,analisis,	Desain: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional Sampel: Sampel pada penelitian ini berjumlah 40 perawat pelaksana,dengan teknik pengambilan sampel <i>nonprobability</i> jenis <i>purposive sampling</i> Variabel: Peran perawat, Timbang terima Instrument: Instrument dalam penelitian ini menggunakan lembar kuisisioner Analisis: Analisis pada penelitian ini menggunakan uji <i>chi-square</i>
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukan bahwa perawat yang memiliki peran yang baik dalam timbang terima dengan mengoptimalkan keselamatan pasien sebanyak 31 (91,2%) , 3 (8,8 %) mempunyai peran yang baik dan kurang mengoptimalkan keselamatan pasien, 2 (33,3%) peran yang kurang baik dengan mengoptimalkan keselamatan pasien, dan 4 (66,7%) peran yang kurang baik dengan kurang mengoptimalkan keselamatan pasien berdasarkan hasil uji <i>chi-square</i> didapatkan nilai $p=0,005$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$
Database	<i>Google Scholar</i>
Artikel No	3
Author	Pujiyanto,T,I. Wahyuningtyas,S,E, Kustriyanti,D.
Tahun	2024
Volume	<i>Jurnal SMART Keperawatan</i> , 2024, 11 (1), 37-44
Judul	<i>Factors Related to The quality of handover of situation, background, assesment, rekomendasi (SBAR) methods on internal patient transfer</i>
Metode (desain, sampel, variable	<i>Research method: Type of correlational quantitative research. Cross-sectional research design. The population consisted of 94 nurses who carried out internal patient transfers. The sample</i>

instrument, analisis,	consisted of 76 nurses who transferred level 0 patients. The sampling technique uses purposive sampling. Measuring tools use questionnaires and observation sheets. Statistical tests use the Chi-Square test.
Hasil Peneitian	The results of this study showed that most respondents had a positive attitude, namely as many as 56 respondents (73.7%), while 20 respondents (26.3%) had a negative attitude. This is by the results of the study which states that the picture of handover communication with SBAR is to show positive behavior and attitude (Sukesih, 2019; Müller et al., 2018). A positive attitude arises because of sufficient information about internal patient transfer as well as an understanding of SPO internal patient transfer, and application when carrying out nursing care related to nurses (Bakri, 2021). The negative attitude shown by 26.3% of respondents is certainly influenced by several things, including non-compliance with SPO and lack of caring behavior in providing nursing care. A negative attitude is an attitude that shows rejection or disapproval of the prevailing norm (Hanurawan, 2018; Bertrand et al., 2020). The results of this study are from previous research, namely in the implementation of the handover, most nurses have a good attitude (Damanik, 2022). Respondents had strong motivation when handing over the SBAR method on internal patient transfer, namely as many as 50 respondents (65.8%), while 26 respondents (34.2%) had weak motivation. The results of this study are supported by previous research that 55.6% of nurses have high work motivation in the implementation of handover. Nurses who have strong motivation will carry out the handover by the SOP for the handover of internal patient transfers. This motivation is what drives a person to behave, and activity in achieving goals. Respondents' weak motivation was influenced by several things, including lack of supervision, feeling less rewarded, and uncomfortable working conditions. The results of this study are from previous research, namely the implementation of the handover, most nurses have a strong motivation in the implementation of the handover (Sulistiyowati, 2019).
Database	Google Scholar
Artikel No	4
Author	Fatrida,D., Nuriman,D.I.
Tahun	2019
Volume	Jurnal Aisiyah Medika Vol 4 No 2
Judul	Hubungan Tanggung Jawab,Komunikasi,dan Dokumentasi dengan Pelaksanaan <i>Handover</i>
Metode(desain,sampel Variabel,instrument, analisis	Desain: desain penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Sampel: Sampel pada penelitian ini berjumlah 142 perawat Variabel: Tanggung jawab,komunikasi,dokumentasi, <i>handover</i> Instrument: Instrument pada penelitian ini menggunakan <i>simple random sampling</i> dan pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Analisis: Analisis pada penelitian ini analisis bivariat dengan menggunakan <i>uji chi-square</i>
Hasil Penelitian	Hasil penelitian sebanyak 13 responden, responden dengan dokumentasi yang dilakukan baik yang tidak melaksanakan <i>handover</i> dengan baik sebanyak 10 orang (76,9%) dan responden yang dokumentasi kurang baik yang melakukan <i>handover</i> dengan baik sebanyak 3 orang (23,1%) sedangkan dari 46 responden, responden yang dokumentasinya baik yang tidak melaksanakan <i>handover</i> dengan baik sebanyak 10 orang (21,7%) dan responden yang dokumentasinya baik yang melaksanakan <i>handover</i> sebanyak 36 orang (78,3%). Hasil uji <i>chi-square</i> didapatkan nilai p-value = 0,00 (p-value<0,05). Yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dokumentasi dengan pelaksanaan <i>handover</i> pada pelayanan keperawatan. Hasil analisa selanjutnya sebanyak 16 responden yang bertanggung jawab kurang baik yang melaksanakan <i>handover</i> yang kurang baik sebanyak 13 orang (81,3%), dan responden dengan tanggung jawab yang kurang baik yang melaksanakan <i>handover</i> yang baik sebanyak 3 orang (18,8%). Sedangkan dari 43 responden ,7 (16,3%) responden bertanggung jawab baik yang melaksanakan <i>handover</i> kurang baik dan responden bertanggung jawab baik yang melaksanakan <i>handover</i> dengan baik sebanyak 36 orang (83,7%), dari uji statistik <i>Chi-square</i> didapatkan nilai p=0,000 (p<α 0,05) yang berarti ada hubungan antara tanggung jawab dengan pelaksanaan <i>handover</i> . Hasil selanjutnya 16 responden yang komunikasinya kurang baik yang melaksanakan <i>handover</i> yang tidak baik sebanyak 11 orang (68,8%) dan komunikasi baik yang melaksanakan <i>handover</i> sebanyak 34 orang (79,1%) dari hasil uji statistik didapatkan nilai p-value=0,00(p value<0,05) yang berarti ada hubungan antara komunikasi dengan pelaksanaan <i>handover</i> .
Database	Google scholar

Artikel No	5
Author	Retyaningsih I.Y, Warsito, B.E.
Tahun	2013
Volume	Jurnal Manajemen Keperawatan Vol 2 No 2
Judul	Hubungan Karakteristik Perawat,Motivasi,dan Supervisi dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan
Metode (desain,sampel, Variable,instrument Analisis)	Desain: Desain penelitian ini menggunakan <i>cross sectional</i> Sampel: Sampel pada penelitian ini berjumlah 145 orang perawat Variabel: Karakteristik perawat,motivasi,supervisi,kualitas dokumentasi Instrument: penelitian ini menggunakan lembar kuisioner Analisis: menggunakan <i>uji chi-square</i>
Hasil Penelitian	Karakteristik perawat berdasarkan usia, perawat Sebagian besar berusia dibawah 32 tahun atau sekitar 53,8%. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,478, tidak ada hubungan antara umur dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan. Karakteristik jenis kelamin menggambarkan Sebagian besar berjenis kelamin wanita sebesar 83,0%, hasil uji statistik diperoleh p value=0,659, tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas dokumentasi. Tingkat pendidikan mayoritas perawat adalah D-III Keperawatan sebesar 68,9% hasil uji statistik diperoleh nilai p value =0,659, artinya tidak ada hubungan antara tingkat Pendidikan dengan kualitas pendokumentasian. Masa kerja sebagian besar perawat masa kerjanya kurang dari 7 tahun sebesar 50,9% dari hasil uji statistic didapatkan nilai p value = 0,546, tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kualitas dokumentasi proses keperawatan. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pelatihan dokumentasi keperawatan yang pernah diikuti Sebagian besar perawat tidak pernah mengikuti pelatihan sebesar 69,8% dari hasil uji statistik diperoleh p value=0,521, tidak ada hubungan pelatihan dengan kualitas dokumentai proses asuhan keperawatan.
Artikel No	6
Author	Liya,A
Tahun	(2022)
Judul	Kesesuaian Antara Timbang Terima Dan Pendokumentasiannya Melalui Metode SBAR Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Terhadap Perkembangan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Hasanuddin.
Metode(desain, sampel Variabel,instrument analisis	Desain:(<i>MixedMethod</i>) menggunakan desain Sequential Explanatory yang menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif Sampel: 39 perawat di ruang rawat inap RS Universitas Hasanuddin. Variabel: Timbang terima SBAR dan Pendokumentasian asuhan keperawatan Instrument: instrument yang digunakan di penelitian ini adalah lembar <i>checklist</i> dengan metode observasi distribusi frekuensi. Analisis: Uji statistik Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji Chi-Square untuk melihat hubungan antara pelaksanaan timbang terima (handover) dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.
Hasil Penelitian	Sebagian besar perawat yang melaksanakan timbang terima dengan metode SBAR pada item Situation sebanyak 97,4% perawat tidak menjelaskan mengenai keadaan umum pasien dan pada bagian Background terdapat 7,7% perawat tidak menjelaskan mengenai riwayat alergi pasien dan pada item Aseessment seluruh perawat tidak menjelaskan mengenai diagnosa keperawatan yang diangkat pada pasien pada saat melakukan timbang terima. Kesimpulan dan saran: Secara umum Komunikasi efektif SBAR dalam timbang terima dan pendokumentasiannya belum dilaksanakan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan.
Database	<i>Google Scholar</i>
Artikel No	7
Author	Syamsuddin & M. Fauzi
Tahun	2023
Judul	Hubungan Timbang Terima dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Keperawatan di Ruang Rawat Inap Anak RSUD Asy-Syifa' Sumbawa Barat
Metode(desain,sampel Variabel, instrument analisis	Desain : Analitik dengan pendekatan <i>cross-section</i> Populasi: 13 perawat ruang rawat inap anak. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Penelitian ini menggunakan lembar kuisioner Analisa data : menggunakan uji staitistik spearmen rho

Hasil Penelitian	Timbang terima pasien di Ruangan rawat inap anak RSUD Asy-Syifa' Sumbawa Barat dapat disimpulkan bahwa dari 13 responden lebih dari setengahnya pelaksanaan timbang terima pasien yang cukup yaitu sebanyak 9 responden (69.2%) dan sisanya sebanyak 4 (30.8%) responden yang baik. Tidak ada responden yang pelaksanaan timbang terima pasien kurang. Pelaksanaan dokumentasi keperawatan Ruangan rawat inap anak RSUD Asy-Syifa' Sumbawa Barat dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden pelaksanaan dokumentasi keperawatan dengan nilai baik yaitu sebanyak 11 responden (84.6%) dan sisanya dengan nilai cukup yaitu sebanyak 2 responden (12.5%). Berdasarkan hasil uji statistik korelasi Rank Spearman's hubungan timbang terima dengan pelaksanaan pendokumentasian keperawatan di ruang rawat inap anak RSUD Asy-syifa' Sumbawa Barat, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) sebesar 0.019. karena nilai sig.(2-tailed) 0.019 < lebih kecil dari 0.05, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variable timbang terima dengan pelaksanaan pendokumentasian keperawatan. Terdapat hubungan timbang terima dengan pelaksanaan pendokumentasian keperawatan metode SOAP di Ruangan rawat inap anak RSUD Asy-Syifa' Sumbawa Barat
Database	Google Scholar

B. PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Nindi,E, dkk (2017), mengenai hubungan pelaksanaan timbang terima dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pelaksanaan timbang terima dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap Anggrek 2 RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado. Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Total sampel yang digunakan adalah 32 responden yang merupakan seluruh perawat yang bertugas di Instalasi Rawat Inap Anggrek 2. Pengumpulan data menggunakan observasi dan kuisioner. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa terdapat hubungan antara timbang terima dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah diberikan kepada responden didapatkan hasil sebagai berikut : pelaksanaan timbang terima dan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Inap Anggrek 2 sudah tergolong baik, dibuktikan dengan hasil presentasi pelaksanaan timbang terima yang baik lebih tinggi daripada hasil presentasi pelaksanaan timbang terima yang kurang baik juga dengan perolehan hasil bahwa kinerja perawat yang baik lebih tinggi daripada kinerja perawat yang kurang baik. Timbang terima merupakan bagian dari fungsi manajemen yang harus dijalankan dengan baik dan benar agar kualitas pelayanan keperawatan menjadi berkualitas (Nursalam 2014). Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian bahwa pada saat melakukan timbang terima, kepala ruangan memimpin proses timbang terima pasien, timbang terima pasien juga dilakukan oleh perawat pelaksana, timbang terima sesuai waktu yang ditentukan rumah sakit, timbang terima dilakukan di samping tempat tidur pasien, timbang terima antar dinas dilakukan dengan metode lisan, apabila terjadi kesalahan dalam pengobatan selalu diselesaikan saat timbang terima, perawat pelaksana membahas aspek psikososial keperawatan selama laporan lisan, perawat mengetahui tentang situasi pasien saat pelaksanaan timbang terima, perawat melakukan timbang terima secara tertulis, perawat mempersiapkan informasi tentang asuhan keperawatan yang telah dan belum dilakukan saat timbang terima, pelaksanaan timbang terima dihadiri oleh semua perawat, timbang terima dilakukan setiap pergantian *shift* dengan tujuan meningkatkan komunikasi bagi sesama perawat. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa mulai dari tahap pengkajian, pencatatan data yang dikaji sesuai dengan pedoman pengkajian, data yang dikelompokkan meliputi biopsikososial dan spiritual, data juga dikaji sejak pasien masuk sampai pasien pulang sesuai dengan masalah keperawatan yang dirumuskan berdasarkan kesenjangan antara status kesehatan dengan norma dan fungsi kehidupan.

Pelaksanaan timbang terima dan kinerja perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan sesuai hasil kuisioner mendapatkan nilai yang baik tetapi kesadaran dan inisitif perawat dalam melakukan timbang terima dan pendokumentasian asuhan keperawatan harus dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi agar dalam melaksanakan asuhan keperawatan bisa mencapai keberhasilan yang diharapkan bukan hanya oleh perawat tetapi untuk pasien dan keluarga pasien terlebih khusus dapat meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

Penelitian yang dilakukan oleh Mappangandro dan Ekarini (2019) mengenai hubungan peran perawat dalam timbang terima dengan upaya mengoptimalkan keselamatan pasien. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan peran perawat dalam timbang terima dengan upaya mengotimalkan keselamatan pasien di Ruang rawat inap bedah RS TK II Pelamonia. Desain penelitian yang digunakan adalah metode kuantitaif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah perawat pelaksanaan diruang rawat inap bedah sebanyak 40 perawat. Pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner. Hasil penelitian mengatakan ada hubungan peran perawat dalam tibang terima dengan upaya mengoptimalkan keselamatan pasien.

Berdasarkan Analisa peneliti menemukan bahwa perawat yang memiliki peran yang baik (85,5%) dan hanya (15,0%) perawat dengan kategori kurang dalam timbang terima, terdapat juga sebanyak (92,0%) perawat yang mengoptimalkan keselamatan pasien. Hal ini bisa diartikan bahwa peran perawat yang baik dalam timbang terima akan mengoptimalkan keselamatan pasien. Menurut Nursalam,(2016) Timbang terima adalah teknik untuk menyampaikan dan menerima suatu informasi yang berkaitan dengan keadaan pasien dan harus menjelaskan secara singkat, jelas, dan lengkap tentang tindakan mandiri perawat, tindakan kolaboratif yang sudah dan belum dilakukan serta perkembangan pasien pada saat itu. Mengoptimalkan keselamatan pasien terdapat 6 hal penting diantaranya identifikasi pasien, peningkatan keamanan obat, peningkatan benar (lokasi, pasien,) mengurangi resiko infeksi, serta pengurangan resiko jatuh (Nursalam,2016). Penelitian ini didapatkan masih ada perawat tidak melaksanakan *standard operational procedur* (SOP) diantaranya dua orang perawat yang dinas untuk shift berikutnya melakukan tindakan keperawatan pada pasien sebelum pergantian shift atau sebelum dilaksanakanya timbang terima, dan juga masih ada 4 orang perawat yang didapatkan tidak mencuci tangan dengan benar.

Timbang terima sebaiknya perawat harus mampu menerima informasi dengan benar terkait perkembangan pasien, tindakan kolaboratif apa yang sudah dan belum dilakukan. Serta menerapkan hal-hal penting seperti mengidentifikasi pasien dengan benar, meningkatkan keamanan saat pemberian obat, meningkatkan benar lokasi dan pasien saat melakukan tindakan keperawatan, mengurangi resiko infeksi dengan cara melakukan tindakan sesuai SOP, dan mengurangi resiko jatuh dengan memasang tanda di bed pasien, sehingga pengoptimalan keselamatan pasien bisa terlaksana dengan baik.

Berdasarkan penelitian dari Pujiyanto,T,I. dkk (2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif, yaitu sebanyak 56 responden (73,7%), sedangkan 20 responden (26,3%) memiliki sikap negatif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa gambaran komunikasi handover dengan metode SBAR menunjukkan perilaku dan sikap positif.

Sikap negatif yang ditunjukkan oleh 26,3% responden tentu dipengaruhi oleh beberapa hal, termasuk ketidakpatuhan terhadap SPO dan kurangnya perilaku peduli dalam memberikan asuhan keperawatan. Responden memiliki motivasi yang kuat ketika melakukan handover dengan metode SBAR pada transfer internal pasien, yaitu sebanyak 50 responden (65,8%), sedangkan 26 responden (34,2%) memiliki motivasi yang lemah.

Perawat yang memiliki motivasi kuat akan melaksanakan handover sesuai dengan SOP transfer internal pasien. Motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk berperilaku dan beraktivitas dalam mencapai tujuan. Motivasi lemah responden dipengaruhi oleh beberapa hal, termasuk kurangnya supervisi, merasa kurang dihargai, dan kondisi kerja yang tidak nyaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Liya,A (2022) Sebagian besar perawat yang melaksanakan timbang terima dengan metode SBAR pada item Situation sebanyak 97,4% perawat tidak menjelaskan mengenai keadaan umum pasien dan pada bagian Background terdapat 7,7% perawat tidak menjelaskan mengenai riwayat alergi pasien dan pada item Asessment seluruh perawat tidak menjelaskan mengenai diagnosa keperawatan yang diangkat pada pasien pada saat melakukan timbang terima.

Kegiatan handover dan pendokumentasian tidak optimal akibat dari kurangnya pengetahuan atau keterampilan komunikasi perawat belum terbiasa menggunakan metode standar seperti SBAR. Perawat juga dengan beban kerja tinggi dan kelelahan mengakibatkan shift panjang membuat perawat terburu-buru saat serah terima.

Kurangnya motivasi dan merasa handover hanya formalitas, bukan bagian penting dari patient safety. Perawat dengan waktu handover terbatas, mengakibatkan sering dilakukan cepat karena pergantian shift yang padat. Ruang perawat yang bising, banyak interupsi dari pasien/keluarga. Banyaknya tugas perawat sehingga dokumentasi tidak lengkap berdampak pada catatan medis tidak terisi dengan baik, sehingga kurang informasi yang disampaikan. Rumah Sakit belum tersedia SOP baku tentang handover sehingga setiap perawat menyampaikan informasi dengan gaya masing-masing, sehingga tidak konsisten

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah pustaka dari berbagai penelitian yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa handover/timbang terima dengan metode SBAR memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas komunikasi antar perawat, memperkuat pendokumentasian asuhan keperawatan, serta mendukung keselamatan pasien, namun beberapa keterbatasan masih ditemukan, seperti kurangnya kepatuhan terhadap SPO, beban kerja tinggi, dan dokumentasi yang belum konsisten. Penelusuran *literature review* peneliti mengambil kesimpulan bahwa perawat kiranya bisa mematuhi *standard operasional prosedur* (SOP), meningkatkan kesadaran betapa pentingnya penulisan dokumentasi, mempertahankan kinerja yang baik dan kiranya pihak manajemen Rumah Sakit bisa melaksanakan seminar juga pelatihan untuk meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit agar bisa mengurangi kesalahan dalam proses asuhan keperawatan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini. Saya juga berterima kasih kepada rekan-rekan sejawat dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral serta membantu dalam pencarian dan pengumpulan literatur yang relevan. Tidak lupa saya sampaikan apresiasi kepada perpustakaan dan repositori akademik yang menyediakan akses terhadap sumber-sumber ilmiah sehingga proses telaah pustaka dapat dilakukan secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fatrida, D. and Nuriman, D. I. (2019) 'Hubungan Tanggung Jawab, Komunikasi, Dan Dokumentasi Dengan Pelaksanaan Handover', *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4(2), pp. 147–156. doi: 10.36729/jam.v4i2.215.
2. Liya, A. (2022). Kesesuaian Antara Timbang Terima Dan Pendokumentasiannya Melalui Metode SBAR Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Terhadap Perkembangan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Hasanuddin <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/24015>
3. Mappanganro, A. dan Vifta Ekariani (2019), Hubungan Peran Perawat Dalam Timbang Terima Dengan Upaya Mengoptimalkan Keselamatan Pasien, *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 11(1), pp. 31–39. doi: 10.35907/jksbg.v11i1.131.
4. Nindi, E., Mendur, F. and Marentek, D. L. (2017) 'Hubungan Pelaksanaan Timbang Terima Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Anggrek 2 Rsup Prof Dr. R. D. Kandou Manado', Vol.5, pp. 66–76.
5. Nursalam. (2013). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Medika
6. Nursalam. (2016). *Konsep dan Penerapan Dokumentasi Keperawatan: Berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)*. Jakarta: Salemba Medika.
7. Pujiyanto, T.I. Wahyuningtyas,S,E. Kustriyanti, D. (2024), *Factors Related to The quality of handover of situation, background, assesment, rekomendasi (SBAR) methods on internal patient transfer*, *Jurnal SMART Keperawatan*, 2024, 11 (1), 37-44. <https://ojs.unkaha.com/ojsn/index.php/jskp>
8. Setiadi. Konsep dan Praktik Manajemen Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012.
9. Syamsuddin dan M. Fauzi (2023). Hubungan Timbang Terima dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Keperawatan di Ruang Rawat Inap Anak RSUD Asy-Syifa' Sumbawa Barat
10. Wisuda, A. C. and Putri, D. O. (2019) 'Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap', *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4(2), pp. 230–238. doi: 10.36729/jam.v4i2.223.
11. Yanti, R. and Warsito, B. (2013) 'Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, Dan Supervisi Dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan', *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(2), p. 111695.